BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sabagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

A. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik yang memuaskan dalam suatu pelajaran. Hasil Belajar bisa dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung karena setelah proses pembelajaran guru akan mengadakan evaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.[8]

Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa ada dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor ain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor

[8] Agus, Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik dan psikis karena semua faktor ini akan mendorong siswa untuk dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya.[9] Ada dua kriteria keberhasilan pembelajaran yang bersifat umum yakni: pertama, kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (by process) yang menekankan pengajaran sebagai suatu proses interaksi dinamis dan kedua, kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (by product) menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Faktor lingkungan adalah salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, yaitu kualitas pengajaran, yang dimaksud kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (teory ofschool learning) dari Blomm yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa. Sedangkan Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni :

a) Bakat pelajar.
b) Waktu yang tersedia untuk belajar.
c) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran.
d) Kualitas pengajaran, dan

[9] Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta.2003) hal.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kemampuan individu.Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.[10]

B. Aqidah dan Akhlak

1. AQIDAH

a. Definisi Aqidah dari segi bahasa aqidah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata Aqodah, ya'qidu, 'Aqdan. Kata 'aqdan tersebut menurut Ar-Raghib Al Ashfahani, ahli kamus Al Qur'an adalah Al-Jam'u Bain Athraf al-sya'i yang artinya menyatukan/mengigat dua ujung dari sesuatu. Kata tersebut kadang digunakan untuk ikatan yang bersifat fisik seperti ikatan tali dan ikatan bangunan dan terkadang digunakan untuk ikatan yang bersifat maknawi atau batin, seperti ikatan jual beli, ikatan perjanjian, ikatan pernikahan, dan sebagainya.Kata aqdan ini dapat dibedakan dengan kata Rabthyang berarti ikatan, tetapi ikatan yang mudah diurai, seperti ikatan rambut atau sanggul wanita, ikatan baju, dan sebagainya. Sedangkan ikatan dalam akad adalah ikatan yang kokoh, kuat, dan tidak mudah dibuka karena jika dibuka atau diurai akan timbul dampak yang merugikan.

Kata aqidah menurut bahasa berarti "Sesuatu yang terbuhul", kepercayaan atau keyakinan. Jama' Aqidah adalah a'qa'id, pengertian

[10] Ibid hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati, dan diterima dengan rasa puas serta terhunjam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan atau dirusak oleh hal-hal yang bersifat subhat.[11]

Dalam definisi lain aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tenteram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan Dari segi bahasa secara garis besarnya, aqidah berarti: "Ikatan, kepercayaan, keyakinan atau iman." Sementara itu dari segi istilah, aqidah atau iman adalah jika seseorang telah mengikrorkan dengan lisan, meyakini dalam hati, dan mengamalkan apa yang diimani dalam perbuatan sehari-hari. Aqidah atau iman merupakan fundasi ajaran islam yang sifat ajarannya pasti, mutlak kebenarannya, terperinci, dan monoteistis. Ajaran intinya adalah meng-Esa-kan Tuhan (tauhid).[12] Oleh karena itu, ajaran akidah islam yang tauhidi sangat menentang segala bentuk kemusyrikan. Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan aqidah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu Aqidah Akhlak diterapkan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

[11]Yusuf Mansyur, *aqidah dan akhlak mulia(*Jakarta, kencana 2008)hal. 7
[12] Ibid hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian tersebut, dapatlah ditarik beberapa butir kesimpulan berikut :

1) Setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan yang didukung oleh hidayah Allah berupa indera, akal, agama (wahyu), dan taufiqiyyah(sintesis antara kehendak Allah dengan kehendak manusia). Oleh karena itu, manusia yang ingin mengenal Tuhan secara baik harus mampu mengfungsikan hidayah-hidayah tersebut.
2) Keyakinan sebagai sumber utama aqidah itu tidak boleh bercampur dengan keraguan.
3) Aqidah yang kuat akan melahirkan ketentraman jiwa.Tingkat aqidah seseorang bergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap ayat-ayat qauliyyah dan kauniyyah.Aqidah biasanya dijumbuhkan dengan istilah iman, yaitu "sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota tubuh". Aqidah juga dijumbuhkan dengan istilah tauhid, yakni mengesakan Allah. [13]

b. Konsep Aqidah Sebagai Kekuatan ManusiaKonsep kekuatan manusia dalam aqidah didasari oleh 3 unsuryakni:1) Berkaitan dengan tugas manusia di alam semesta, yakni sebagai kholifah di muka bumi. Dalam hal ini, Allah telah menganugerahi manusia dengan kemampuan akal,

[13] (Tauhidullah, *konsep-konsep Aqidah akhlak* (Suka Bumi :Ramdani, 1978)hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al Baqoroh : 30.2) Ditundukkannya alam semesta bagi manusia karena alam diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Lukman: 20, 29.3).
Dimuliakannya manusia oleh Allah dan Aqidah Akhlakndang sebagai makhluk terbaik diantara semua makhluk lainnya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al Isra' : 70.

2. AKHLAK

a. **Definisi Akhlak** Kata akhlak mempunyai padanan arti dengan kata etika, dari kata Yunani"ethos" yang berarti watak kesusilaan atau adab. Dan sering juga kata akhlak ini dalam penggunaannya sehari-hari disamakan dengan kata "moral" berarti adab atau cara hidup. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab "khuluqun" yang berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku. Dari segi bahasa, akhlak berarti "perbuatan spontan." Adapun menurut istilah, akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang patut dan yang tidakpatut (sopan); dan antara yang baik dan yang buruk.[14]

b. **Pendapat Para Ahli Tentang Akhlak** Mengenai pengertian akhlak, berbagai pengertian atau pendapat telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya :

1) Imam Yahya Ibnu Hamzah Ketahuilah yang menjadi dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaiakan akhlak itu sendiri, sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan

[14] Ibiid hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi perbuatan para ahli siddiq karena merupakan separuhnya agama.[15]

2) Ar-Rofii dalam Amru Kholid Sekirannya aku diminta untuk menyederhanakan seluruh filsafat islam, maka dua kata cukup untuk mewakilinya, Tsabat al-Akhlaq (keteguhan akhlak).[16]

3) Erwati Aziz Akhlak dapat juga disebut profil dari watak yang tersembunyididalam diri. Sementara itu, etiket, moral, adap, budi pekerti, sopan santun, dan sebagainya merupakan manifestasi dari akhlak yang telah tertanam di dalam diri. Dengan kata lain, jika akhlak di dalam diri seseorang jelek akan lahirlah darinya tingkah laku, etiketatau moral yang jelek pula.

Diantara definisi yang satu dan yang lainnya berbeda, akan tetapi pada dasarnya sama yaitu adanya unsur perbuatan manusia dan nilai baik buruk, serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar.Manusia dengan akalnya dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, dengan kebebasannya manusia dapat menentukan pilihan antara melakukan yang baik atau yang buruk.

c. **Hubungan Aqidah Dengan Akhlak** Aqidah dalam ajaran islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus

[15] (Hamzah, dkkpengertian Akhlak (jakarta starmedia, 2002 : 49).
[16] (Amru, Hubungan aqidah dan akhlak (jombang, media grop 2007 : 1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke dalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kedzaliman karena perbuatan itu menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya. Oleh karena itu, seorang muslim yang baik akan menjaga segala perbuatannya dari hal-hal yang berbau syirik baik syirik kecil maupun syirik besar. Orang yang memiliki aqidah yang benar, ia akan mampu mengimplementasikan tauhid itu dalam bentuk akhlak yang mulia (al-Akhlak al-Karim).

Allah berfirman dalam surat Al An'aam : 82, yang artinya "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.Orang-orang yang menepati jalan hidayah adalah mereka yang tahu bersyukur, sehingga perbuatan mereka senantiasa sesuai dengan petunjuk Allah. Inilah yang dimaksud dengan akhlak mulia.

C. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *constextual* merupakan konsep belajar yang akan menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan menyenangkan karena melibatkan siswa dengan lingkungan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Proses pembelajaran tidak hanya mentransfer informasi pengetahuan dari guru kepada siswa akan tetapi proses bagaimana siswa memaknai proses pembelajaran itu berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalamannya sendiri dan menemukan konsep dari hasil pengamatan yang dilakukan sehingga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Pembelajaran *Contextual* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari – harinya. Menurut pendapat tersebut pembelajaran *Contextual* adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam keterlibatannya selama proses pembelajaran untuk dapat menemukan sendiri konsep dari materi pembelajaran yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – harinya. Siswa diharapkan akan mendapat pengalaman belajar dari keaktifan dan keterlibatan secara langsung selama proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini yang akan mereka gunakan untuk membangun konsep ilmu.[18]

Pembelajaran konstektual merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperkuat memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam latar sekolah maupun luar sekolah untuk memecahkan permasalaha didunia nyata khususnya masalam alam. Pembelajaran kontektual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu kepada masalah-masalah rill yang

[17] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/
[18] Wina Sanjaya,MPd *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Grop,2006) hal.255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasosiasi terhadap perananan dan tanggung jawab mereka sebagai salah satu bagian dari masyarakat.[19]

Pembelajaran konstektual bukan sebuah model dalam pembelajaran akan tetapi pembelajaran ini lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Idelitas pembelajaran dimaksudkan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan pada penindasan siswa baik secara intelektual, sosial maupun budaya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran konstektual menitikberatkan kepada keaktifan siswa dalam menemukan suatu konsep pembelajaran yang dibantu dengan pengalamannya sendiri sehingga membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

[19] Ibid hal.257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Prinsip yang Melandasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Aspek pembelajaran merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan.[20] Pembelajaran*Contextual* memiliki 7 aspek penting yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran*Contextual* . Ketujuh aspek tersebut adalah:

a) Aspek Inkuiri

Inkuiri adalah bagian dari kegiatan pembelajaran*Contextual* Inkuiri merupakan proses pengetahuan dan ketrampilan menemukan sendiri fakta – fakta yang didapat dengan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, yang diawali dengan penngamatan dari pertanyaan yang muncul. Pertanyaan tersebut didapat melalui siklus menyusun dugaan, menyusun hipotesis, mengembangkan cara pengujian hipotesis, membuat pengamatan lebih jauh dan menyusun teori serta konsep yang berdasar pada data dan pengetahuan. Didalam pembelajara inkuiri siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis saat mereka berdiskusi dan menganalisis bukti, mengevaluasi ide-ide atau teori untuk mendapatkan konsep. Dalam pembelajaran inkuiri guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Diawali dengan kegiatan pengamatan kemudian dilanjutkan dengan bertanya, menganalisis dan merumuskan teori, baik secara individu maupun secara berkelompok.

[20] wina Sanjaya, MPd, 2*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana prenadamedia grop,2006) hal.263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aspek Bertanya (*Questioning*)

Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan ketrampilan untuk mengembangkan rasa ingin tahu. Kegiatan bertanya merupakan dasar penting dalam aspek yang berlandaskan inkuiri yaitu : menggali infomasi, mengkonfirmasikan apa yang telah diketahui dan mengarahkan perhatian siswa pada aspek yang belum diketahui. Bagi guru kegiatan bertanya digunakan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Penggunaan pertanyaan untuk menuntun berfikir siswa lebih baik dari sekedar member informasi untuk memperdalam pemahamanan siswa. Siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang fenomena, belajar dari bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat diuji dan belajar untuk bertanya tentang bukti, interpretasi dan penjelasan. Pertanyaan digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa

c) Aspek Masyarakat Belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar adalah sekelompok siswa yang terkait dalam kegiatan belajar agar terjadi proses belajar lebih dalam. Semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk berbicara dan berbagai ide, mendengarkan ide siswa lain dengan cermat dan bekerja sama untuk membangun pengetahuan dengan teman didalam kelompoknya. Konsep ini didasarkan pad aide bahwa belajar bersama lebih baik dari pada belajar secara individual. Aspek masyarakat belajar ini menekankan bahwa hasil belajar diperoleh dengan kerja sama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh melalui sharing antar teman dan antar kelompok.

Cara learning community dapat diperoleh dengan berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, juga bekerja sama dengan orang lain dalam pembelajaran sehingga hasil yang didapat lebih baik darAqidah Akhlakda belajar sendiri.

Dalam pembelajaran*Contextual* guru disarankan melaksanakan kegiatan belajar dalam kelompok – kelompok belajar yang anggotanya heterogen. Kelompok siswa bisa bervariasi dalam bentuk, jumlah anggota maupun keanggotaan.

d) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori belajar yang mengatakan bahwa orang menyusun atau membangun pemahaman mereka dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Teori ini menekankan pada pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keaktifan dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar diwarnai student centered dan berbasis pada aktivitas siswa. Aspek konstruktivisme diperoleh dengan cara membangun pemahaman oleh diri sendiri melauli penglaman – pengalaman baru yang diperoleh dari pengalaman –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman lama. Pemahaman yang diperoleh siswa dikembangkan melalui pengalaman – pengalaman belajar bermakna.[21]

e) Aspek Penilaian otentik

Penilaian otentik adalah suatu istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif. Berbagai metode tersebut memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah atau mengekspresikan pengetahuannya dengan cara mensimulasikan situasiyang dapat ditemui didalam dunia nyata diluar lingkungan sekolah. Penilaian otentik juga merupakan proses pengumpulan berbagai data yang menggambarkan perkembangan belajar siswa. Hal ini dilakukan supaya guru dapat memastikan bahwa siswa telah melalui proses belajar yang benar. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran namun juga sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian ini seharusnya dapat menyelesaikan masalah dan dimungkinkan memiliki lebih dari satu solusi yang benar.

f) Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan cara – cara berfikir tentang apa yang kita pelajari dan bagaimana kita merepon kejadian atau aktivitas sebuah pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan dengan mencatat apa saja

[21]Ibid hal.265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dipelajari tentang abagaimana kita merasakan ide – ide baru. Refleksi dapat berupa jurnal, diskusi maupun hasil karya seni.

Refleksi memungkinkan cara berfikir tentang apa yang telah siswa pelajari dan untuk membantu siswa menggambarkan makna personal siswa sendiri. Didalam refleksi siswa menelaah suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman serta berfikir tentang apa yang telah dipelajarinya, bagaimana siswa merasakan dan bagaimana siswa menggunakan imajinasinya dalam pengetahuan barunya tersebut, Dalam pembelajaran guru dapat memberikan proses akhir pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menafsirkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya sehingga siswa dapat membuat kesimpulan sendiri.

g) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berfikir, bekerja, dan belajar. Aspek ini merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Melalui modelling siswa dapat terhindarkan dari teori yang bersifat abstrak dan verbalisme. Aspek ini dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan bagaiaman seorang guru menginginkan siswa belajar. Pemodelan ini tidak jarang memerlukan siswa untuk berfikir dengan mengeluarkan suara yang keras dan mendemostrasikan apa yang akan dikerjakan siswa. Pada saat pembelajaran, guru sering memodelkan bagaimana agar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, guru menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

2. Langkah – langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun langkah – langkah dalam penerapan pembelajaran *Contextual* antara lain :

a). Kembangkan pemikiran anak agar belajar menjadi lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri atau kelompok, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilannya.

b). Laksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik.

c). Kembangkan sifat ingin tahu siswa untuk bertanya.

d). Ciptakan masyarakat belajar.

e). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

f) . Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

g). Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.[22]

Adapun langkah-langkah praktis menggunakan strategi pebelajaran Kontesktual/*Contextual Teaching Learning*.

1) Kaitkan setiap mata pelajaran dengan seorang tokoh yang sukses dalam menerapkan mata pelajaran tersebut.
2) Kisahkan terlebih dahulu riwayat hidup sang tokoh atau temukan cara-cara sukses yang ditempuh sang tokoh dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

[22] Joni, T.Raka Strategi Pembelajaran. Prenada media group 1980 .hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Rumuskan dan tunjukkan manfaat yang jelas dan spesifik kepada anak didik berkaitan dengan ilmu (mata pelajaran) yang diajarkan kepada mereka.
4) Upayakan agar ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah dapat memotivasi anak didik untuk mengulang dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian mereka.
5) Berikan kebebasan kepada setiap anak didik untuk mengkonstruksi ilmu yang diterimanya secara subjektif sehingga anak didik dapat menemukan sendiri cara belajar alamiah yang cocok dengan dirinya.
6) Galilah kekayaan emosi yang ada pada diri setiap anak didik dan biarkan mereka mengekspresikannya dengan bebas.
7) Bimbing mereka untuk menggunakan emosi dalam setiap pembelajaran sehingga anak didik penuh arti (tidak sia-sia dalam belajar di sekolah).

D. Sikap Terpuji (Akhlakul Karimah)

a. Pengertian Sikap Terpuji

Akhlak terpuji ialah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dangan tuntunan ajaran islam dan norma-norma aturan yang berlaku. Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT berupa ibadah, dan kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama. Akhlak terpuji adalah akhlak yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT dan juga dalam pandangan manusia. Memiliki akhlak yang baik atau akhlak mulia bagi setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia adalah suatu hal yang sangat penting. Karena dimanapun kita berada, apapun pekerjaan kita, akan di senangi oleh siapa pun. Artinya, akhlak menentukan baik buruknya seseorang di hadapan sesama. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah sikap atau perbuatan seorang muslim baik dari segi ucapannya ataupun perbuatannya yang tidak melanggar dari apa yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dan ajaran-ajaran islam.

b. Contoh-Contoh Sikap Terpuji

Ada beberapa contoh sikap terpuji yang harus di miliki dan di amalkan oleh setiap orang terutama bagi seorang muslim, di antaranya:

1) Amanah (dapat dipercaya) Amanah merupakan salah satu sifat terpuji yang di miliki oleh rasulullah SAW yang harus di contoh oleh kita selaku umatnya. Sifat dapat dipercaya artinya menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya tanpa di lebih-lebihkan atau di kurangi.
2) Shidiq (benar) Shidiq juga merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki Rasulullah SAW. Dalam kehidupan sehari-hari shidiq dapat diartikan jujur. Seorang muslim harus bersikap jujur dalam setiap ucapan atau perbuatan, karena kejujuran merupakan salah satu kunci dari kesuksesan.
3) Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa pilih sasih atau membeda-bedakan.(Prof.DR. Ahmad Tafsir) Sebagai muslim yang bijak, apabila ia mempunyai posisi sebagai pemimpin, maka hendaklah ia bersikap adil dan harus berupaya sekuat tenaga untuk selalu menegakkan keadilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memaafkan

Kita sebagai seorang muslim harus menyadari bahwa siapa pun sebagai manusia pasti mengalami kesalahan dan kekhilafan. Untuk itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari hendaknya kita selalu memiliki jiwa yang lapang dan berhati besar sehingga mudah memaafkan kesalahan-kesalahan yang di perbuat oleh orang lain.

5) Tolong-Menolong: Tiada ada manusia yang dapat hidup berdiri sendiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain walaupun setinggi apapun jabatan yang dimilikinya dan sekaya apapun harta yang dipunyainya. Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh karena itu islam sangat menganjurkan kepada umatnya agar saling tolong-menolong dengan sesama, baik berupa materi, tenaga atau pikiran.

6) Kerja Keras : Di dunia ini tidak ada kesuksesan tanpa adanya usaha, tidak ada yang bersifat bim salabim, hanya dengan membalikan telapak tangan, melaikan semuanya harus melalui proses sebab akibat dan itu merupakan sunnatullah. Kesuksesan dapat diraih dengan cara berusaha dan bekerja keras. Karna sesungguhnya Allah menyukai hambanya yang mau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala amal kebaikan

7) Islah yang dimaksud islah di sini adalah usaha mendamaikan antara dua orang atau lebih yang bertengkar atau bermusuhan, atau mendamaikan dari hal-hal yang dapat menimbulkan peperangan dan permusuhan. Islam diturunkan oleh Allah sebagai rahmat (kedamaian) bagi seluruh alam. Untuk itu siapa pun insan yang mengaku sebagai muslim harus selalu berusaha memancarkan rahmat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di antaranya dapat berupa mendamaikan seorang manusia yang sedang bertikai atau bermusuhan. karena dengan perdamaian itu akan lahir kesadaran. Dengan kesadaran ia akan mengakui segala kekhilafan dan kealpaan.

8) Silaturrahim: Istilah silaturrahim tersusun dari kata sillah (menyambung) dan rahimi (tali persaudaraan). Adapun maksudnya adalah usaha untuk menyambung, mengikat, dan menjalin kasih sayang atau tali persaudaraan antara sesama manusia, terutama dangan sanak keluarga (kerabat). Manusia pertama di alam semeata ini adalah Nabi Adam As dan Siti Hawa. Untuk itu semua manusia di muka bumi ini pada hakekatnya adalah saudara. Maka dari itu kita sebagai umat islam, marilah kita jalin silaturrahim agar terciptanya tali persaudaraan antar sesama muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id